

Variasi Konflik Cerita *La Golo* Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD

Hijratun Wulandari¹, Syafruddin Muhdar², Baiq Desi Milandari³, Nursina Sari⁴, Yuni Mariyati⁵

¹²³⁴Pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Muhammadiyah mataram, atunwulandari@gmail.com

Keywords:

Conflict

Folklore

La Golo

Character Educationetc

Elementary School

Abstract: This study aims to analyze the variations in conflict within *La Golo* folktales and their impact on the development of character education values among elementary school students at SDN Doro O'o. The study employs a descriptive qualitative approach through observation, interviews with teachers and students, and documentation. The results show that internal conflicts in the stories—such as the characters' struggles with stubbornness and uncontrolled emotions—as well as external conflicts, such as conflicts with parents and the community, can be used to instill the values of responsibility, obedience, discipline, and self-control. Teachers utilize these conflicts through storytelling, discussion, and reflection, enabling students to understand good and bad behavior as well as the consequences of their actions in daily life. Thus, the story of *La Golo* has proven effective as a contextual, creative, and enjoyable medium for character education for students.

Kata Kunci:

Konflik

Cerita Rakyat

La Golo

Pendidikan Karakter

Sekolah Dasar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variasi konflik dalam cerita rakyat *La Golo* serta dampaknya terhadap pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter siswa SD di SDN Doro O'o. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik internal dalam cerita, seperti perjuangan tokoh menghadapi sifat keras kepala dan emosi yang tidak terkendali, serta konflik eksternal, seperti pertentangan dengan orang tua dan masyarakat, dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai tanggung jawab, ketaatan, disiplin, dan pengendalian diri. Guru memanfaatkan konflik ini melalui penceritaan, diskusi, dan refleksi, sehingga siswa dapat memahami perilaku baik dan buruk serta konsekuensi tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, cerita *La Golo* terbukti efektif sebagai media pembelajaran karakter yang kontekstual, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

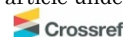
Article History:

Received: 01-07-2026

Online : 30-08-2026



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter berperan sebagai fondasi dalam membangun sikap, nilai, dan perilaku yang positif. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah cerita rakyat yang sarat dengan pesan moral dan sosial. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, cerita rakyat juga mengandung nilai-nilai edukatif yang dapat menumbuhkan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, keberanian, serta kemampuan bekerja sama (Pentianasari et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan dasar, pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecerdasan intelektual dan sosial. Pada tahap perkembangan ini, peserta didik mulai mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya diberikan melalui materi pembelajaran, tetapi juga perlu diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas sekolah.

Keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh peran guru, lingkungan belajar, serta strategi pembelajaran yang digunakan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan. Penerapan pendidikan karakter yang efektif dapat dilakukan melalui pendekatan kontekstual yang dekat dengan pengalaman peserta didik, seperti pemanfaatan cerita, permainan edukatif, diskusi nilai, maupun kegiatan sosial sederhana. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep karakter secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan sumber belajar yang menarik, kurang optimalnya integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta minimnya sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga menjadi beberapa faktor penghambat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam menghadirkan media pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara mendalam, menarik, dan sesuai dengan kehidupan peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pemanfaatan cerita rakyat yang mengandung nilai moral dan budaya lokal, seperti cerita La Golo.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Doro O'o menunjukkan bahwa penguatan karakter peserta didik belum berkembang secara optimal. Masih ditemukan berbagai perilaku yang mencerminkan rendahnya kedisiplinan, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak menggunakan seragam sesuai ketentuan, dan kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, sebagian peserta didik juga menunjukkan rendahnya inisiatif dalam menyelesaikan permasalahan secara mandiri dan kurang aktif dalam kegiatan kelompok.

Permasalahan lain yang ditemukan berkaitan dengan sikap hormat terhadap guru dan teman sebaya. Beberapa peserta didik masih sering menyela saat guru menjelaskan, kurang memperhatikan proses pembelajaran, serta menggunakan bahasa yang kurang santun dalam berinteraksi dengan teman. Nilai kejujuran juga belum sepenuhnya berkembang, yang terlihat dari adanya perilaku menyontek atau tidak mengakui kesalahan ketika diberikan teguran. Kurangnya kemampuan bekerja sama turut berdampak pada rendahnya sikap empati, toleransi, dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa upaya pendidikan karakter yang telah dilakukan sekolah belum sepenuhnya mampu menyentuh aspek afektif dan kesadaran moral peserta didik. Proses pembelajaran masih cenderung bersifat teoritis dan belum memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih reflektif, menyenangkan, dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pemanfaatan cerita rakyat lokal seperti La Golo yang mengandung berbagai nilai kehidupan, konflik sosial, dan pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Cerita La Golo merupakan salah satu cerita rakyat yang berasal dari Nusa Tenggara Barat dan memiliki alur cerita yang menarik dengan berbagai konflik moral dan sosial. Konflik yang terdapat dalam cerita ini, baik konflik internal maupun konflik eksternal, dapat menjadi sarana refleksi

bagi peserta didik dalam memahami nilai-nilai kehidupan. Melalui konflik yang dialami tokoh-tokohnya, peserta didik dapat belajar berpikir kritis, merenungkan konsekuensi dari suatu tindakan, serta mengambil pelajaran yang bermanfaat bagi kehidupannya. Meskipun demikian, pemanfaatan cerita rakyat sebagai media pendidikan karakter masih belum dilakukan secara optimal di sekolah dasar karena pembelajaran karakter umumnya masih menggunakan metode konvensional dan belum banyak mengintegrasikan kearifan lokal sebagai sumber belajar (Saputra et al., 2021).

Selain berfungsi sebagai media pembelajaran, cerita rakyat juga merupakan representasi nilai, norma, dan budaya yang hidup dalam masyarakat. Dalam budaya Mbojo, cerita La Golo tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan informal yang mengajarkan berbagai nilai moral melalui tokoh, alur, dan konflik yang disajikan. Cerita ini secara turun-temurun digunakan oleh orang tua maupun tokoh masyarakat sebagai media penyampaian pesan kehidupan kepada generasi muda (Jumasing et al., 2021).

Di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi, minat generasi muda terhadap cerita rakyat lokal cenderung mengalami penurunan. Anak-anak saat ini lebih banyak mengenal cerita yang berasal dari luar daerah melalui media digital. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan berkurangnya pemahaman terhadap warisan budaya lokal beserta nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam memperkenalkan kembali cerita rakyat sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya sekaligus penguatan karakter peserta didik.

Pemilihan cerita La Golo dalam penelitian ini didasarkan pada upaya untuk memperkenalkan, melestarikan, dan memperkuat identitas budaya Mbojo kepada generasi muda. Selain mengandung nilai moral yang relevan dengan kehidupan peserta didik, cerita ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan literasi dan pembelajaran berbasis budaya lokal. Penggunaan cerita La Golo dalam pembelajaran diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna karena peserta didik dapat menghubungkan peristiwa dalam cerita dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai variasi konflik dalam cerita La Golo menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya pelestarian budaya lokal sekaligus penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna yang terkandung dalam konflik cerita La Golo serta menjelaskan relevansinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain naturalistik, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan, mengamati, dan menafsirkan data di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai fenomena sosial secara mendalam berdasarkan pengalaman, perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan subjek penelitian dalam konteks yang alami. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan secara menyeluruh dalam bentuk kata-kata sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti (Somantri, 2021).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Melalui metode ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai objek penelitian serta mengungkap berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif juga digunakan untuk menghasilkan pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu fenomena pada waktu tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian (Fiantika, 2022). Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi objek penelitian secara luas sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif terhadap objek penelitian pada suatu masalah tertentu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Variasi Konflik dalam Cerita La Golo

Berdasarkan hasil analisis terhadap cerita rakyat *La Golo*, ditemukan adanya dua bentuk konflik utama, yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal merupakan konflik yang terjadi dalam diri tokoh, berupa pergulatan batin ketika harus menentukan pilihan atau menghadapi akibat dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam cerita *La Golo*, konflik internal terlihat ketika tokoh utama mengalami keraguan, penyesalan, dan kesadaran terhadap kesalahan yang pernah dilakukan. Konflik tersebut menunjukkan adanya proses refleksi diri yang mengajarkan pentingnya berpikir sebelum bertindak serta bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil.

Selain konflik internal, ditemukan pula konflik eksternal yang terjadi antara tokoh dengan tokoh lain maupun dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Konflik eksternal dalam cerita *La Golo* ditunjukkan melalui pertentangan antara tokoh utama dengan keluarga, masyarakat, maupun aturan adat yang berlaku. Konflik tersebut muncul akibat adanya perbedaan pandangan, pelanggaran norma, atau tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Melalui konflik eksternal tersebut, pembaca dapat memahami pentingnya menjaga hubungan sosial, menghormati aturan, dan mempertimbangkan dampak suatu tindakan terhadap orang lain.

2. Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita La Golo

Analisis terhadap konflik yang terdapat dalam cerita *La Golo* menunjukkan bahwa cerita ini mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar. Salah satu nilai yang ditemukan adalah tanggung jawab. Nilai tanggung jawab tercermin dari sikap tokoh yang bersedia menerima konsekuensi atas tindakan yang telah dilakukan. Melalui nilai tersebut, siswa dapat belajar bahwa setiap perbuatan memiliki akibat yang harus dipertanggungjawabkan.

Nilai karakter berikutnya adalah disiplin. Dalam cerita *La Golo*, disiplin tergambar melalui pentingnya mematuhi aturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Tokoh yang mengabaikan aturan pada akhirnya menghadapi berbagai permasalahan, sedangkan tokoh yang mematuhi aturan memperoleh penghargaan dan kepercayaan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kehidupan yang tertib dan harmonis.

Selain itu, cerita *La Golo* juga mengandung nilai kejujuran. Nilai ini terlihat ketika tokoh menyadari kesalahannya dan berani mengakui tindakan yang telah dilakukan. Sikap jujur menjadi salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak usia dini

karena dapat membentuk pribadi yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Melalui cerita ini, siswa dapat memahami bahwa kejujuran akan membawa kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Nilai kerja keras juga tampak dalam perjalanan tokoh menghadapi berbagai rintangan dan tantangan. Tokoh tidak menyerah meskipun menghadapi kesulitan, melainkan terus berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Nilai tersebut dapat menjadi teladan bagi siswa agar memiliki semangat belajar, pantang menyerah, dan berusaha mencapai hasil terbaik melalui kerja keras dan ketekunan.

Selain itu, ditemukan pula nilai hormat dan menghargai orang lain. Konflik yang terjadi dalam cerita memberikan pelajaran mengenai pentingnya menghormati orang tua, tokoh masyarakat, dan sesama manusia. Sikap saling menghormati menjadi dasar terciptanya hubungan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, cerita *La Golo* dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan sikap santun dan menghargai orang lain kepada siswa sekolah dasar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konflik internal dan konflik eksternal dalam cerita *La Golo* mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang dapat digunakan sebagai sarana pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Konflik yang dialami tokoh tidak hanya berfungsi sebagai unsur pembangun cerita, tetapi juga menjadi media penyampaian pesan moral kepada pembaca. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Saputra et al. (2021) yang menyatakan bahwa konflik dalam cerita rakyat dapat menjadi sarana pembelajaran nilai moral dan karakter bagi peserta didik. Selain itu, temuan ini juga mendukung penelitian Jumasing et al. (2021) yang menjelaskan bahwa cerita rakyat berfungsi sebagai media pewarisan nilai budaya dan pendidikan karakter kepada generasi muda.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa cerita rakyat *La Golo* memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Selain berperan dalam melestarikan budaya lokal, cerita ini juga dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerja keras, dan sikap hormat kepada peserta didik. Oleh karena itu, integrasi cerita rakyat lokal dalam pembelajaran perlu terus dikembangkan sebagai salah satu strategi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat *La Golo* mengandung berbagai variasi konflik yang terdiri atas konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal terlihat melalui pergulatan batin tokoh dalam menghadapi berbagai pilihan dan konsekuensi dari tindakannya, sedangkan konflik eksternal tampak dalam hubungan tokoh dengan keluarga, masyarakat, serta lingkungan sosial di sekitarnya. Konflik-konflik tersebut tidak hanya berfungsi sebagai unsur pembangun cerita, tetapi juga mengandung pesan moral yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran karakter.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa cerita *La Golo* memuat berbagai nilai pendidikan karakter, seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerja keras, serta sikap hormat kepada orang lain. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui perilaku dan pengalaman tokoh dalam menghadapi berbagai konflik yang terjadi sepanjang alur cerita. Dengan demikian, cerita *La Golo* memiliki relevansi yang kuat sebagai media pembelajaran karakter bagi siswa sekolah dasar karena mampu menyampaikan nilai-nilai moral secara kontekstual dan mudah dipahami.

Selain berperan sebagai sarana pendidikan karakter, cerita *La Golo* juga memiliki nilai penting dalam pelestarian budaya lokal. Pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengenal warisan budaya daerah sekaligus menanamkan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, cerita rakyat *La Golo* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang mendukung penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar.

Guru disarankan untuk memanfaatkan cerita rakyat lokal, khususnya cerita *La Golo*, sebagai media pembelajaran yang dapat mendukung penguatan pendidikan karakter siswa. Penggunaan cerita rakyat dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan budaya lokal. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan cerita rakyat daerah lainnya sebagai media pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang berharga. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh pihak di SDN Doro O'o, serta keluarga dan semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Ainia, R. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Apriliawati, S. (2018). Manajemen Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bulan, A., & Hasan, H. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Dongeng Suku Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i1.11>
- Eka Santika, I. W. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>
- Fiantika, F. R. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue Maret)
- Hanan, A., & Rahmat, A. (2023). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2691>

- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Haryanto, F. (2020). Analisis Nilai-Nilai dalam Teks Cerita Rakyat La Golo si Anak Pemalas: Tinjauan Sosiologi Sastra. Universitas Muhammadiyah Mataram, 14–16.
- Hidayat, Y., Alfiyatun, A., Toyibah, E. H., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). Manajemen Pendidikan Islam. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2), 52–57. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.2214>
- Imron, I., & Nadya, N. (2023). Perancangan Video Edukasi Mengatasi Kemalasan Anak melalui Dongeng “Bunda Sejati” dengan Teknik Animasi 2 Dimensi. *Jurnal Desain*, 10(2), 347. <https://doi.org/10.30998/jd.v10i2.14628>
- Izzah, L., Adhani, D. N., & Fitroh, S. F. (2020). Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 62–68. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.8856>
- Jetia Moon, Y., & Nesi, A. (2020). Citra Perempuan dalam Dongeng-Dongeng Daerah NTT. *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 20(1), 10. <https://doi.org/10.24843/pjiib.2020.v20.i01.p02>
- Kardinus, A. & R. (2022). Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 16(1), 32.
- Kasandra, A., Hendrawan, F. E., Amisar, S. R. F., & Abdila, Y. E. (2023). Peran Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education on Social Issues*, 2(3), 287–313. <https://doi.org/10.26623/jesi.v2i3.52>